

**HUBUNGAN RIWAYAT KONTAK PENDERITA TB PARU DENGAN  
KEJADIAN TB PARU PADA ANAK DI POLIKLINIK ANAK  
RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu**



**MARYANTI  
201501P180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU 2018  
LEMBAR PERSETUJUAN**

## ABSTRAK

MARYANTI. Hubungan riwayat kontak penderita TB Paru dengan kejadian TB Paru pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Dibimbing oleh FITRIA MASULILI dan AFRINA JANUARISTA.

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang telah lama dikenal di dunia. Penyakit ini menjadi masalah yang cukup besar bagi kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. TB paru pada anak mencerminkan transmisi TB Paru yang terus berlangsung di populasi. Tujuan dari penelitian ini adalah dianalisis hubungan riwayat kontak penderita TB Paru dengan kejadian TB Paru pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan *case control*. Pengambilan sampel menggunakan rumus estimasi proporsi dengan tehnik sampling berjumlah 68 responden yang terdiri dari 34 kasus dan 34 kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data univariat sesuai dengan distribusi frekuensi riwayat kontak pada anak sebanyak 29 responden (85.3%) sedangkan pada riwayat kejadian sebanyak 24 (70.6%). Pada analisis bivariat didapatkan hasil *p-value* 1.000 ( $p > 0.05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan riwayat kontak penderita TB Paru dengan kejadian TB Paru pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Masalah dilapangan masih terdapat pasien yang putus obat. Kesimpulan meningkatkan Standarisasi Sistem Skoring TB Paru pada anak serta megandakan pelatihan bagi tenaga kesehatan. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan mutu pelayanan kesehatan guna memenuhi harapan dan kepuasan pasien sehingga dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang diambil dalam mengukur kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci** : Riwayat Kontak TB Paru, Kejadian TB Paru

## ABSTRACT

MARYANTI. Relationship Of TB Patients History Contact With The Occurrence Of TB On Kids At The Children Polyclinic Anutapura Palu Hospital. Supervised by (I) FITRIA MASULILI, and (II) AFRINA JANUARISTA.

Tuberculosis (TBC) is a long-known infectious disease in the world. This disease has become a big problem towards the community health concern especially for the developing countries such as our country, Indonesia. TBC that happened to children reflects the ongoing TBC transmission among the population. The purpose of this research is clearly to look for the relationship of TB patients history contact with the occurrence of TBC itself on kids at the children polyclinic of Anutapura Palu Hospital. This is a quantitative research with observational analytic design and case control approach. Samples were retrieved by using the proportion estimation formula with the sampling technique along with 68 respondents consisted of 34 cases and 34 controls. Questionnaire is the instrument tools used within this research. Data analysis univariate according to the distributed frequency contact history on children as many as 29 respondents (85,3%) whereas on the history happened to be 24 respondents (70,6%). On the bivariate analysis found that result of  $p$ -value 1,000 ( $p > 0.05$ ) showed that no relationship was found between the TB Patients history contact and the occurrence of TB itself on kids at the children polyclinic Anutapura Palu Hospital. To conclude, it is crucial to elevate the scoring system standard of TBC on children and also to conduct training towards the paramedics as well. As a suggestion within this research is hopefully could become a consideration to improve the health service quality in order to fulfill the patients' expectation and satisfaction. The outcome from that action perhaps could lead to a better ways to measure the policies that will be applied in the future.

**Key words:** TB Patients contact history, occurrence of TB.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN RIWAYAT KONTAK PENDERITA TB PARU DENGAN  
KEJADIAN TB PARU PADA ANAK DI POLIKLINIK ANAK  
RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**

**MARYANTI  
201501P180**

**Skripsi ini telah disetujui  
Untuk diseminarkan**

**Tanggal, 27 Agustus 2018**

**Pembimbing I**



**Fitria Masulili, M.Kep, Ns, Sp.Kep.An  
NIP19811203 200012 2 001**

**Pembimbing II**



**Ns. Afrina Januarista, S.Kep, M.Sc  
NIK 20130901030**

**Mengetahui**

**Ketua Stikes Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH, M.Kes  
NIK 20080901001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN RIWAYAT KONTAK PENDERITA TB PARU DENGAN  
KEJADIAN TB PARU PADA ANAK DI POLIKLINIK ANAK  
RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**

**Skripsi ini telah disetujui  
Untuk diseminarkan**

**Tanggal, 27 Agustus 2018**

**Penguji**

**Ismawati S.Kep, Ns, M.Sc  
NIK 20110901018**

(.....)  

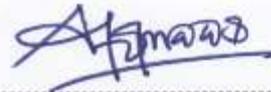

**Pembimbing I**

**Fitria Masulili, M.Kep, Ns, Sp.Kep.An  
NIP19811203 200012 2 001**

(.....)  


**Pembimbing II**

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep, M.Sc  
NIK 20130901030**

(.....)  


**Mengetahui,  
Ketua Stikes Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH, M.Kes  
NIK 20080901001**

## DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I     PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Tuberculosis	6
2.2 Konsep Faktor yang Mempengaruhi Tb Paru	16
BAB III    METODE PENELITIAN	
3.1 Desain / jenis penelitian	25
3.2 Tempat Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Defenisi Operasional	28
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Tehnik Pengumpulan Data	29
3.8 Analisa Data	29
BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31

4.2 Analisis Univariat	32
4.3 Analisis Bivariat	32
4.4 Pembahasan	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Umur Anak	31
Tabel 4.2	Distribusi Jenis Kelamin Anak	31
Tabel 4.3	Distribusi Riwayat Kontak	32
Tabel 4.4	Distribusi Hubungan Riwayat Kontak Dan kejadian TB Paru	33

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Skema Penularan TB Paru	9
Gambar 2.2	Kerangka Teori	23
Gambar 2.3	Kerangka Konsep	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Penjelasan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Kuesioner Riwayat Kontak dengan Kejadian TB Paru
- Lampiran 5 Data SPSS
- Lampiran 6 Master Tabel
- Lampiran 7 Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan topik yang sangat penting di negara-negara berkembang. Seluruh petugas kesehatan harus mengetahui kesehatan anak karena anak-anak merupakan kelompok dalam masyarakat yang paling rentan terserang penyakit. Hal ini karena anak-anak belum mempunyai sistem imun yang cukup terhadap berbagai penyakit. Macam penyakit pada anak-anak bergantung pada beberapa hal dan keadaan yang menjadi penyebab, antara lain kesehatan, kemiskinan, pendidikan, iklim, kebiasaan masyarakat, dan penyakit yang diturunkan (Jelliffe 2015).

Tuberkulosis (TB) merupakan permasalahan kesehatan global yang telah menjadi perhatian dunia selama 2 dekade terakhir. Tahun 2014 *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa penyakit TB telah membunuh 1,5 juta orang. WHO memperkirakan terdapat 9,6 juta kasus TB pada tahun 2014 namun hanya 6 juta kasus yang dilaporkan, artinya terdapat 3,6 juta kasus yang tidak terdiagnosis atau tidak dilaporkan. 58% kasus TB dunia diantaranya terdapat di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Indonesia menempati posisi terbesar kedua kasus TB setelah India (23%) yaitu sebesar 10% (WHO 2015).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 364/MENKES/RI/V/2009 tentang Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB) menyebutkan bahwa TB merupakan penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis TB Paru oleh tenaga kesehatan tahun 2013 sebesar 0.4 %. Dimana dari seluruh penduduk yang didiagnosis TB Paru oleh tenaga kesehatan, hanya 44.4% yang diobati dengan obat program. Sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 proporsi pasien baru dengan Basil

Tahan Asam (BTA) positif di antara seluruh kasus belum mencapai target yang diharapkan, meskipun tidak terlalu jauh berada dibawah target minimal sebesar 65%. Hal tersebut mengindikasikan mutu diagnosis yang rendah dan kurangnya prioritas menemukan kasus BTA positif di Indonesia. Namun, sebanyak 63,6% provinsi telah mencapai target tersebut (Kemenkes RI 2015).

Data TB Paru anak di Indonesia masih terbatas karena penemuan penderita TB pada anak merupakan hal yang sangat sulit, disamping itu angka kejadian TB paru pada anak belum diketahui pasti karena sulitnya mendiagnosis TB paru pada anak. Bila angka kejadian TB paru pada orang dewasa tinggi dapat diperkirakan kejadian TB paru pada anak akan tinggi pula. Hal ini terjadi karena setiap orang dewasa dengan BTA positif akan menularkan pada 10-15 orang di lingkungannya, terutama anak-anak (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2014).

Penderita penyakit TB Paru di Sulawesi Tengah pada tahun 2010 memperlihatkan adanya kasus baru yang cukup signifikan dari tahun 2010 dengan jumlah seluruh kasus 2.719 orang, meningkat menjadi 3.206 kasus pada tahun 2011. Tahun 2012 jumlah kasus TB paru ditemukan 3.324 kasus, ada peningkatan kasus pada tahun 2013 yakni menjadi 3.539 kasus, serta meningkat pada tahun 2014 menjadi 3.848 kasus. Penemuan kasus ini merupakan kontribusi dari puskesmas, rumah sakit dan lembaga pemasyarakatan (Dinkes Prov.Sulawesi Tengah 2014).

Penderita penyakit TB Paru pada Anak di Sulawesi Tengah semakin hari semakin meningkat, pada tahun 2010 jumlah seluruh kasus TB Paru pada anak 639 orang, pada tahun 2011 meningkat menjadi 720 kasus, tahun 2012 jumlah kasus TB paru pada anak ditemukan 796 kasus, ada peningkatan kasus pada tahun 2013 yakni menjadi 845 kasus, serta meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi 930 kasus. Penemuan kasus ini merupakan kontribusi dari puskesmas, rumah sakit dan lembaga pemasyarakatan (Dinkes Prov.Sulawesi Tengah 2014).

Upaya penurunan angka penderita TB paru yang telah dilakukan oleh pihak Kementerian Kesehatan RI berupa pemberian obat yang intensif melalui puskesmas ternyata kurang berhasil. Hal ini terjadi karena belum adanya keseragaman dalam pengobatan dan sistem pencatatan pelaporan di semua unit pelayanan kesehatan, baik pemerintah maupun swasta sehingga pemantauan pengobatan yang dilakukan oleh pihak program terhadap penderita tidak berjalan dengan baik (Kemenkes RI 2015).

Faktor penyebab TB paru pada anak adalah kontak langsung dengan penderita BTA positif, sosial ekonomi orang tua, lingkungan perumahan yang tidak memenuhi syarat, serta tingkat pendidikan orang tua. Umumnya orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya menderita TB paru dan bagaimana penyakit tersebut dapat mengenai anaknya. Orang tua hanya mengetahui bahwa anaknya menderita demam agak lama atau batuk-batuk dalam jangka waktu yang lama, atau melihat anaknya menjadi kurus, tidak nafsu makan, serta anak menjadi lemah (Muljono 2015).

Hasil penelitian Yulistyaningrum tahun 2014 tentang “Hubungan Riwayat Kontak Penderita Tuberkulosis Paru (TB) dengan Kejadian TB Paru Anak Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (Bp4) Purwokerto Tahun 2014”, bahwa pada kelompok anak yang menderita Tuberkulosis paru (kelompok kasus) 6,378 kali lebih besar dibanding pada kelompok anak yang tidak menderita TB paru (kelompok kontrol) untuk adanya riwayat kontak TB. Anak-anak yang pernah kontak dengan orang dewasa yang menderita TB BTA positif atau individu yang diduga menjadi sumber penular mempunyai risiko 3,91 kali lebih besar menderita TB, dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai riwayat kontak. Anak-anak yang tinggal di rumah dimana terdapat orang dewasa yang mengidap TB aktif atau yang memiliki risiko TB, akan memiliki risiko sama tingginya untuk mengidap TB.

Penelitian Wiharsini tahun 2012 tentang “Hubungan Faktor Kontak, Karakteristik Balita dan Orang Tua dengan Kejadian TB Paru pada Balita di RSPI. Prof. dr. Sulianti Saroso Tahun 2012”. Menyimpulkan bahwa proporsi balita yang memiliki kontak dengan penderita TB lebih besar pada kasus (28,3%) dibandingkan pada kontrol (10,9%). Terlihat bahwa balita yang memiliki kontak dengan penderita tuberkulosis dalam satu rumah, mempunyai kemungkinan untuk menderita tuberkulosis paru sebesar 3,23 kali dibandingkan balita yang tidak memiliki kontak serumah dengan penderita tuberkulosis (95%).

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Anutapura Palu pada tanggal 15 Januari 2018 bahwa terdapat 46 anak yang menderita penyakit TB Paru. Hal itu dikarenakan karena adanya kontak langsung atau sering berinteraksi dengan orang dewasa yang terbukti mengidap TB paru dengan hasil tes Basil Tahan Asam (BTA) positif (RSU Anutapura Palu 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penjelasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan riwayat kontak penderita TB Paru dengan kejadian TB Paru pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum yaitu dianalisisnya hubungan riwayat kontak penderita TB Paru dengan kejadian TB Paru pada anak di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Diidentifikasinya riwayat kontak penderita TB paru pada kelompok kasus dan kelompok kontrol pada anak di poliklinik anak RSUD Anutapura Palu.
- b. Dianalisisnya hubungan riwayat kontak penderita TB paru dengan kejadian TB paru pada anak di poliklinik anak RSUD Anutapura Palu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan untuk Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

2. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi tentang penyakit TB Paru pada anak secara lebih mendalam dan diharapkan dapat membantu untuk menjaga kesehatan dan mengurangi kejadian bagi penderita TB Paru pada anak.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dalam penyelesaian pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2013). *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: UI Press.
- Alsagaff, H dan Mukty. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosukarto dan Soeswati (2014) *Hubungan Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2014). *Lembar Fakta Tuberkulosis*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Biddulph, John dan John Stace. (2012). *Kesehatan Anak untuk Perawat, Petugas Penyuluh Kesehatan dan Bidan di Desa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- BKPM Surakarta (2016). *Lingkungan Sehat untuk Tuberkulosis Paru dan Lingkungan sehat*. <http://bbpkmska.com/artikel/kesehatan-paru/81-lingkungan-sehat-untuk-tb.html>. Diakses 15 Agustus 2017.
- Crofton (2013). *Tuberkulosis Klinis*. Dalam M. Harun , E. Sutiono, T. Citraningtyas, P. Cho, & A. N. Abidin, *Tuberkulosis Klinis*. Jakarta: Widya Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2017), *Profil Kesehatan Sulawesi tengah*.
- Hatta. M. ( 2017 ). *Geliat Program Tuberkulosis bagi Mereka yang Tersisih*. Kompas Edisi Rabu, 19 Maret 2017
- Hiswani (2014). *Tuberkulosis Paru, pedoman diagnosis dan terapi Laboratorium/smf Ilmu kesehatan anak, Rumah sakit umum Dr. Soetomo, Surabaya*
- Jelliffe (2015). *Kesehatan Anak di Daerah Tropis Edisi Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara

- Karl dan Colob. ( 2013 ). *Pencegahan Tuberkulosis pada Bayi dan Anak*. Jakarta: Widya Medika.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2015*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Kementerian Kesehatan Rrpiblik Indonesia.
- Misnadiarly. (2016). *Mengenal, Mencegah, Menaggulangi TB Paru Ekstra Paru Anak dan Kehamilan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Muljono. (2015). *Flek Paru yang Mengecoh*. Intisari. Jakarta (ID): Widya Medika.
- Musadad (2015). *Penelitian Hubungan Faktor Lingkungan Rumah dengan Kejadian TB Paru Anak dengan Kontak Serumah Tahun 2015*. Jakarta: Jurnal Kesehatan Vol. 5 No. 3; 2015: 486-496
- Nurhidayah. I. (2013). *Hubungan antara Karakteristik Lingkungan Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis (TB) pada Anak di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang*. Makalah. Bandung: UNPAD
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasjid. (2015). *Patofisiologis dan Diagnostik Tuberkulosis Paru*. Jakarta: FKUI.
- Rumah Sakit Umun Anutapura Palu (2018). *Data Pasien yang menderita TB Paru di Polik Anak RSUD. Anutapura Palu*.
- Sanropie (2016). *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta (ID): EGC.
- Setyawati. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru pada Anak Usia 1-12 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Soedarto. (2014). *Penyakit-Penyakit Infeksi di Indonesia*. Jakarta: Widya Medika.
- Soetjningsih. ( 2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soemirat (2011). *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru pada anak*. Jakarta: Hipokrates

- Suwantantik. T. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru Primer pada Anak Usia Balita di RSUD Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Semarang: UNDIP.
- Sudaryanto dan Pratiwi. (2015). *Studi Phenomenologic Pengetahuan dan Sikap Penderita TBC dan Keluarganya di Wilayah Kecamatan Kartosuro*. Jurnal Kesmas volume 1 No. 1 Juli-Desember 2015.
- WHO. (2015). *Global Tuberculosis Report 2015*. World Health Organization.
- Wiharsini (2012). *Hubungan faktor kontak, karakteristik balita dan orang tua dengan kejadian TB Paru pada balita di RSPI. Prof. dr. Sulianti Saroso Tahun 2012 Universitas Kedokteran Yarsi: Jakarta*.
- Yulistyaningrum (2014). *Hubungan riwayat kontak penderita Tuberkulosis Paru (TB) dengan kejadian TB Paru anak di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Purwokerto Tahun 2014 Sekolah Tinggi Bina Cipta Husada: Purwekerto*.